

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Salah satu kesenian yang melekat dalam kehidupan manusia adalah musik. Musik adalah suatu media yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang dalam bentuk nada ataupun irama, melodi, tempo dan harmonisasi. Manusia menyatakan dan meluapkan perasaan atau emosi mereka dengan bermain alat musik atau membuat lagu sesuai dengan apa yang mereka pikirkan. Menurut Asri (2015: 103) musik adalah milik setiap insan yang dapat menimbulkan berbagai interpretasi puitis bagi pendengarnya. Musik akhirnya berkembang menuju zaman sekarang dengan kemajuan peradaban dan revolusi industri.

Musik pada zaman sekarang menjadi semakin mudah untuk dikonsumsi secara luas. Masyarakat tidak perlu bepergian jauh-jauh hanya untuk mendengarkan karya dari seorang musisi terkenal. Berbagai teknologi sudah hadir dan dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk mendengarkan musik.

Teknologi mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia, salah satunya seni dan pendidikan telah menjadi elemen penting dalam setiap kehidupan manusia. Kehadiran kemajuan teknologi di bidang seni dan pendidikan biasanya terlihat dengan banyaknya media pembelajaran yang sangat mudah diakses, seperti software atau aplikasi seperti YouTube, Facebook, Instagram, dll. Teknologi dalam dunia musik membuat banyak orang dapat mendengarkan dengan mudah berbagai jenis musik yang ada. Menurut Mawusi dkk (2020: 127): “*Music*

technology has brought challenges to the traditional concepts of art, and the very elements of music making”, yang berarti teknologi musik telah membawa tantangan baru pada konsep seni tradisional dan berbagai elemen dalam pembuatan musik. Hal ini berarti dinamika dunia musik telah banyak berubah, dan mengalami berbagai tantangan, dan inovasi baru seiring perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi pada dunia musik mengarah pada aspek pendidikan dan pembelajaran musik. Pembelajaran musik memberikan bimbingan kepada masyarakat untuk mengasah kemampuan bermusiknya. Pembelajaran musik juga termasuk ke dalam pembelajaran seni dan budaya yang diajarkan pada sekolah formal. Pendidikan seni bertujuan untuk mengembangkan kreativitas untuk menjangkau industri yang inovatif pada masa sekarang. Werdingtyas dkk (2017: 65) juga menambahkan bahwa “Pembelajaran seni dalam pendidikan bertujuan untuk membina dan mengembangkan kepekaan dan kreativitas, memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, dan mengembangkan kepribadian anak secara utuh dan menyeluruh, baik secara personal, dan sosial”. Jolley (dalam Punzalan, 2018) mengatakan:

“The Importance of Arts Education summarizes that arts education provides several benefits in various ways. Some of the advantages of arts education are: developing students' imagination and creativity; enables them to understand and express their observations of the world around them; supporting them in decision making and problem solving; and in developing values such as concentration and perseverance.”

Hal yang penting dalam pendidikan seni mencakup pada pendidikan seni membawa beberapa keuntugun dari berbagai hal. Beberapa keuntugan dari pendidikan seni adalah: memajukan imajinasi dan kreativitas siswa; membuat mereka untuk mengerti dan mengekspresikan pandangan mereka tentang dunia sekitarnya; mendukung siswa untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah; dan memajukan nilai-nilai konsentrasi dan kegigihan.

Perkembangan musik dalam seni musik merambat kedalam aspek bernyanyi. Bernyanyi merupakan salah satu dari kegiatan bermusik yang mana mengeluarkan musik dan memperindah suara manusia. Suara manusia merupakan instrumen pertama dan utama yang dimiliki manusia dalam bermusik. Kegiatan bernyanyi sudah ada sejak zaman kuno dan awal peradaban. Perkembangan itu berlanjut sampai sekarang dengan semakin berkembangnya teknologi distribusi musik sehingga masyarakat lebih mudah untuk berlatih vokal.

Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan vokal adalah mempelajari teknik bernyanyi. Menurut Sinaga (2018: 80) bahwa bernyanyi adalah suatu cara yang diikuti secara tertib untuk mencapai suatu tujuan yang baik dan bila dilakukan dengan baik akan menghasilkan bunyi yang bermutu. Penguasaan teknik vokal yang baik akan menentukan kualitas bernyanyi yang baik ketika berada di atas panggung. Teknik bernyanyi meliputi proses pernafasan, artikulasi, intonasi, dinamika, penguasaan panggung.

Pembelajaran teknik bernyanyi dapat dipelajari secara otodidak, ataupun dibimbing oleh seorang guru bernyanyi dalam sebuah lembaga. Lembaga musik atau kursus musik merupakan hal yang lazim ditemukan pada masa sekarang.

Masyarakat banyak mendaftarkan diri untuk mengikuti bimbingan pembelajaran musik untuk mengembangkan potensinya di bidang musik. Lembaga kursus musik menyediakan guru-guru yang kompeten dalam keterampilan bermusik dan siap mengajarkan kemampuannya tersebut pada masyarakat yang ingin belajar musik. Pembelajaran teknik bernyanyi banyak dipelajari dalam lembaga yang mengajar kursus vokal, ataupun kursus bidang musik secara umum yang juga menyertakan pembelajaran vokal.

Pembelajaran yang baik membutuhkan media sebagai sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran dan memperkuat pemahaman secara empiris dan demonstrasi. Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Media memberikan komunikasi dalam pembelajaran kepada siswa agar pembelajaran tersebut mudah dipahami. Widiastuti dkk (2020: 85) mengatakan bahwa: “Media pembelajaran merupakan alat komunikasi antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*), seperti televisi, film, diagram, bahan cetak, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara media dengan pesan dan metode”. Media pembelajaran juga menjadi sumber pemberi informasi terkait pembelajaran kepada siswa. Sari, Andika Puspita & Ananda Setiawan (2018: 101) mengatakan: *“Media learning is everything that becomes a means of delivering information from the sender to the recipient so that what is delivered can be well received”*, yang artinya media pembelajaran adalah segala hal yang menjadi penyampai informasi dari si pengirim (guru) kepada si penerima (siswa) agar apa yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Penyusunan materi pembelajaran harus

mempertimbangkan ketersediaan media pembelajaran yang mendukung. Media pembelajaran yang dipilih juga harus memiliki kualifikasi yang relevan dengan materi pembelajaran.

Salah satu kursus musik yang membina bakat dan kemampuan bermusik yang ada di Kota Medan adalah *Rizky Music Course*. Kursus musik ini masih tergolong baru dan berjalan selama kurang lebih 2 tahun. Kursus musik ini memberikan pembelajaran musik kepada masyarakat khususnya anak-anak dan remaja yang ingin mengembangkan keterampilannya dalam bernyanyi ataupun bermain musik. Ruang belajar yang terdapat pada kursus musik ini meliputi pembelajaran gitar, piano, vokal, drum, saxofon, dan bas.

Namun, permasalahan pada vokal yang umum terjadi adalah kurangnya teknik vokal yang akan dikuasai oleh siswa. Siswa cenderung tidak mengetahui penguasaan-penguasaan teknik vokal yang ada untuk dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari (2019: 19) yang menyatakan bahwa: “Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya pengetahuan teknik vokal siswa dalam bernyanyi yang masih kurang”. Kurangnya penguasaan teknik tersebut membuat aspek-aspek penguasaan vokal menjadi terhambat sehingga kemampuan bernyanyi siswa menjadi kurang berkembang. Solusi dari permasalahan tersebut adalah diperlukannya penerapan pembelajaran vokal sebagai suatu cara untuk melatih penguasaan teknik vokal tersebut dengan baik dan benar. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Pardede dkk (2022: 57) yaitu: “Untuk mengatasi masalah tersebut agar dapat meningkatkan kemampuan teknik vokal maka dibutuhkan latihan vokal seperti *head voice*, dinamika, artikulasi, vibrato dan lain sebagainya”.

Penulis juga melakukan beberapa observasi mengenai permasalahan vokal pada salah seorang narasumber yang merupakan pengajar vokal. Menurut Afrida Siahaan S,Pd lulusan Universitas Negeri Medan jurusan vokal pada pendidikan seni musik , setelah melihat dan mendengar langsung siswa yang bernama Theresia Sihombing usia 11 tahun kelas 6 SD yang bersekolah di Sekolah Kristen Hidup Baru Medan. Pada saat bernyanyi *O Holy Night*, menurutnya siswa ini saat bernyanyi ada hal atau teknik yang belum di kuasai seperti: (1) Aspek artikulasi kurang baik, di karena kan saat menyanyikan *O Holy Night*, ada di beberapa bagian artikulasi nya kurang tepat dan jelas pengucapan pada lirik sehingga tidak jelas dan tidak dapat di pahami dengan baik (2) Aspek pernafasan kurang baik, di karenakan saat bernyanyi, pengaturan pernafasannya tidak di atur dengan baik, sehingga ada di beberapa bagian siswa ini bernyanyi dengan terputus putus, sehingga kalimat atau lirik yang di nyanyikan juga menjadi tidak jelas; (3) Aspek intonasi adalah ketepatan dalam suatu nada pada tinggi rendah nya suara, dan pada siswa ini masih ada nada yang kurang duduk dan pitch kontrol yang kurang baik.

Pembelajaran vokal tentunya terdiri dari pengenalan teknik vokal, tips, latihan, dan demonstrasi teknik vokal yang dilakukan oleh guru kepada murid. Materi-materi pembelajaran teknik vokal tersebut meliputi penguasaan teori musik dasar, teori materi vokal, teknik pernafasan, dan lain-lain. Pembelajaran vokal juga membutuhkan bahan lagu yang bisa menjadi sumber belajar yang dilakukan oleh siswa. Siswa dapat mempraktekkan teknik lagu yang secara praktis telah dilakukan oleh seorang penyanyi melalui lagu yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran teknik bernyanyi membutuhkan media pembelajaran agar pembelajaran tersebut menjadi lebih nyata. Sari et al (2018: 101) mengatakan: *“Media learning is everything that becomes a means of delivering information from the sender to the recipient so that what is delivered can be well received”*, yang artinya media pembelajaran adalah segala hal yang menjadi penyampai informasi dari si pengirim (guru) kepada si penerima (siswa) agar apa yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Penyusunan materi pembelajaran harus mempertimbangkan ketersediaan media pembelajaran yang mendukung. Media pembelajaran yang dipilih juga harus memiliki kualifikasi yang relevan dengan materi pembelajaran. Pemilihan media perlu dilakukan agar dapat menentukan media yang terbaik, tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Perkembangan zaman telah memajukan distribusi musik melalui wadah digital (*digital platform*). Wadah digital merupakan sebuah aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet dan menjadi tempat untuk menemukan berbagai musik yang diinginkan. Kemajuan zaman telah membuat orang-orang tidak perlu ke toko musik untuk memperoleh musik yang diinginkan. Masyarakat dapat menemukan lagu atau karya musik yang diinginkan dengan cara menuliskan judul lagu beserta musisi atau artis yang membawakannya dan lagu tersebut akan muncul. Wadah digital dapat diakses menggunakan telepon genggam atau komputer pribadi yang terhubung dengan internet. Hal tersebut menjadi sangat praktis karena hampir semua lapisan masyarakat telah memiliki telepon genggam pribadi.

Salah satu wadah digital yang praktis dan memasar pada masyarakat dalam mengakses musik adalah *Youtube*. *Youtube* merupakan salah satu aplikasi yang memuat video-video tentang berbagai informasi yang berguna bagi masyarakat. *Youtube* juga memuat video musik yang memuat berbagai karya musisi yang terbaru dan bisa diakses dengan mudah. Pengguna aplikasi ini rata-rata berada dalam rentang anak-anak dan remaja generasi muda. Aplikasi ini juga memuat berbagai lagu terbaru yang sedang populer dan yang paling terkini. Hal ini membuat aplikasi *Youtube* menjadi sangat lekat dengan kehidupan generasi muda. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Utami, Aulia Pramesti Rizki (2021: 3) yaitu: “Daya tarik yang menjadikan peneliti memilih materi-materi pembelajaran vokal pop disajikan dalam kanal *Youtube*.”

Pengemasan media pembelajaran merupakan salah satu langkah yang mendukung perkembangan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa. Pengemasan merupakan suatu prosedur mengolah suatu barang atau objek yang dapat digunakan sesuai tujuannya. Pengemasan media pembelajaran bertujuan agar penyajian pembelajaran yang memanfaatkan media tersebut bisa digunakan secara optimal. Pengemasan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengemas video-video *youtube* terbaru yang menampilkan teknik bernyanyi yang disusun dengan mempertimbangkan isi materi yang relevan dengan pembelajaran siswa. Pengemasan ini bertujuan agar pemanfaatan *youtube* sebagai media dapat membantu pembelajaran teknik bernyanyi pada siswa di *Rizky Music Course*.

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengasosiasikan media pembelajaran yang lekat dengan kehidupan generasi merupakan salah satu solusi

untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran vokal dengan memanfaatkan *Youtube* menurut penulis merupakan topik yang menarik untuk dilakukan penelitian ilmiah yang membahasnya. Hal ini dikarenakan diperlukannya sebuah bahan lagu yang dapat membantu penguasaan teknik bernyanyi yang akan diajarkan pada siswa. Kemudahan mencari sumber pembelajaran lagu tersebut menurut penulis akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di *Rizky Music Course*. Oleh karenanya penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengemasan Media Pembelajaran Berbasis *Youtube* Dalam Pembelajaran Teknik Bernyanyi Di Lembaga *Rizky Music Course*”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses memahami dan mengidentifikasi suatu topik permasalahan yang muncul dan harus dipecahkan melalui penelitian. Menurut Hardani dkk (2020: 78), masalah adalah suatu kesenjangan (*discrepancy*) antara apa yang seharusnya (harapan) dengan kenyataan. Kesenjangan tersebut membutuhkan pemecahan melalui penelitian ilmiah yang melalui tahap-tahap metodologis.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Tahapan-tahapan pengemasan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran teknik bernyanyi di lembaga *Rizky Music Course*.

2. Keunggulan aplikasi *youtube* yang memberikan dampak terhadap musikalitas anak pada pembelajaran teknik bernyanyi di Lembaga *Rizky Music Course*.
3. Kendala penggunaan aplikasi *youtube* terhadap musikalitas anak pada pembelajaran teknik bernyanyi di Lembaga *Rizky Music Course*.
4. Pembelajaran teknik bernyanyi menggunakan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran teknik bernyanyi di lembaga *Rizky Music Course*.
5. Kurangnya fasilitas yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.
6. Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. dan agar permasalahan tidak meluas sehingga penulis menjadi lebih terfokus dan mendalam. Menurut Sugiyono (2019: 286) mengatakan bahwa Pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif lebih kepada tingkat kepentingan, urgensi dan fasebilitas masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, biaya dan waktu. Dapat dikatakan, pembatasan masalah merupakan upaya untuk tidak membuat fokus penelitian menjadi terlalu luas karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membatasi permasalahan masalah dalam penelitian penciptaan ini adalah:

1. Tahapan-tahapan pengemasan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran teknik bernyanyi di lembaga *Rizky Music Course*.
2. Pembelajaran teknik bernyanyi menggunakan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran teknik bernyanyi di lembaga *Rizky Music Course*

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang memiliki korelasi jawaban yang akan dipecahkan melalui penelitian. Menurut Hardani (2020: 91), bahwa masalah yang dipilih harus dirumuskan dengan jelas agar penelitian menjadi terarah sehingga peneliti mampu mengukur keterkaitan antara variabel-variabel penelitian dengan jawaban-jawaban penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana tahapan-tahapan pengemasan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran teknik bernyanyi di lembaga *Rizky Music Course*?
2. Bagaimana pembelajaran teknik bernyanyi menggunakan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran teknik bernyanyi di lembaga *Rizky Music Course*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2019: 397) mengatakan bahwa tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Berdasarkan teori tersebut, maka tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan pengemasan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran teknik bernyanyi di lembaga *Rizky Music Course*.
2. Untuk mendeskripsikan pembelajaran teknik bernyanyi menggunakan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran teknik bernyanyi di lembaga *Rizky Music Course*.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memberikan manfaat Hardani (2020: 226) menyatakan bahwa setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis.

Manfaat penelitian ini yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat mendeskripsikan implementasi dari pengemasan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran teknik bernyanyi di lembaga *Rizky Music Course*.

b. Bagi kalangan akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah pedoman dan tambahan referensi di masa yang akan datang, yang mungkin dilakukannya penelitian sejenis ini.